

**Pondok Pesantren Nurul Iman
(Studi Tentang Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat
Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III)**

Santi Lestari¹, Sri Suriana²

^{1 2}Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

email: santilestari442@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu: pertama, Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman. Kedua, Apa Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Iman Terhadap Masyarakat Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman dan untuk mengetahui apa kontribusi Pondok Pesantren Nurul Iman Terhadap Masyarakat Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III. Penelitian ini menggunakan historis dan sosiologi. Penggunaan pendekatan historis agar peneliti berusaha merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sumber data yang digunakan oleh penulis ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu perkembangan pondok pesantren Nurul Iman di Desa Ujung Tanjung yang pada masa awalnya masih berbentuk tradisional, kemudian berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan Islam (Pesantren), hal itu ditandai dengan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman pada tahun 1.960 Masehi. Kontribusi yang dilakukan pondok pesantren Nurul Iman terbagi menjadi 3 yaitu: pertama, bidang ekonomi : koperasi pondok pesantren yang mana kegiatan ini juga melibatkan masyarakat di Desa Ujung Tanjung; kedua, bidang pendidikan : terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal; dan ketiga : bidang sosial keagamaan : majelis taklim dan seni baca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Nurul Iman, Sejarah, Kontribusi.

Abstract

The problem in this study is divided into 2 (two), namely: first, how is the history of the establishment of Nurul Iman Islamic boarding school. Second, what is the contribution of Nurul Iman Islamic boarding school to the community of Ujung Tanjung Pangkalan Village, Balai Banyuasin III. The purpose of this study was to find out how the history of the Nurul Iman Islamic Boarding School was founded and to find out what the contribution of Nurul Iman Islamic Boarding School to the Village Community of Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III. This research uses history and sociology. The use of a historical approach so that researchers try to reconstruct the past systematically and objectively, by collecting, evaluating, verifying, and synthesizing evidence to uphold facts and obtain strong conclusions. There are two sources of data used by the authors, namely primary data and secondary data.

The results of research that have been carried out are the development of the Nurul Iman Islamic boarding school in Ujung Tanjung Village, which in its early days was still in a traditional form, then developed into an Islamic educational institution (Pesantren), this was marked by the establishment of the Nurul Iman Islamic Boarding School in 1960 AD. The contribution made by the Nurul Iman Islamic boarding school is divided into 3, namely: first, the economic sector: the Islamic boarding school cooperative, which also involves the community in Ujung Tanjung Village; second, the education sector: consisting of formal education and non-formal education; and third: the socio-religious field: majelis taklim and the art of reading Al-Qur'an.

Keywords: Islamic Boarding School, Nurul Iman, History, Contribution.

Pendahuluan

Salah satu ulama yang cukup terkenal dalam menyebarkan agama Islam di Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III Sumatera Selatan adalah K.H. Balian bin K.H. Sulaiman. Berkat jasa dan perjuangannya, ajaran Islam di Desa Ujung Tanjung mengalami perkembangan sehingga banyak masyarakat yang sebelumnya kurang paham tentang Islam menjadi paham akan ajaran Islam. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman memiliki latar belakang pendidikan agama yang di dapatnya dari para ulama pada masa itu. Beliau mendirikan sebuah Pondok Pesantren dari tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) hingga MA (Madrasah Aliyah). PonPes yang didirikan bernama Pondok Pesantren Nurul Iman.¹

Selain penulis pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung dari jenjang MTs hingga MA, adanya beasiswa untuk siswa/i yang berprestasi, penulis juga memiliki keterikatan silsilah keluarga dari K.H. Balian bin K.H. Sulaiman. Beliau adalah Kakek dari si penulis. Sebagai salah satu alumni dari PonPes tersebut dan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang sejarah dan kontribusi PonPes Nurul Iman terhadap masyarakat Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III. Penulis juga tertarik dalam memilih penelitian ini karena belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana sejarah dan kontribusi dari PonPes tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Nurul Iman?
- b. Apa Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Iman Terhadap Masyarakat Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III?

Batasan permasalahan pada penelitian ini ialah penelitian hanya dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III, yaitu sejarah Pondok Pesantren Nurul Iman dan kontribusinya di bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial keagamaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman.
- b. Untuk mengetahui apa kontribusi Pondok Pesantren Nurul Iman Terhadap Masyarakat Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III.

Adapun kegunaan penelitian yang didapat dari penelitian ini secara teoritis dan secara praktis. Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan tinjauan langsung ke Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III. Akan tetapi tinjauan tersebut tidaklah sempurna apabila tidak didukung dengan buku-buku dan skripsi yang berkaitan langsung dengan data. Dalam skripsi

¹ Wawancara Pribadi dengan Ustad Syamsu Rihal, S.Pd.I, 19 Agustus 2019.

Yusuf Sidik yang berjudul “Pondok Pesantren Tanwiriyyah: Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Sindanglaka Cianjur”, membahas tentang sejarah dan kontribusi PonPes Tanwiriyyah terhadap Masyarakat Desa Sindanglaka Cianjur. Skripsi ini memiliki rumusan masalah yang sama dengan penulis (membahas tentang sejarah PonPes masing-masing dan kontribusinya terhadap masyarakat desa tersebut). Meskipun sama rumusan masalah penelitian, penulis membedakan tentang objek penelitiannya. Jika Yusuf Sidik meneliti di PonPes Tanwiriyyah Desa Sindanglaka Cianjur, sedangkan penulis meneliti di PonPes Nurul Iman Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III.

Dalam rangka mengumpulkan data untuk menunjang penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat historis, dengan tujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

Untuk itu, penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan suatu alat pengumpulan data penelitian dengan cara sebagai berikut. Pertama, studi perpustakaan (*library research*) yaitu, pengumpulan data teoritis yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang ditulis para ilmuwan yang ada hubungannya dengan judul proposal skripsi ini. Kedua, studi lapangan (*field research*) yaitu, riset lapangan dengan mengadakan kunjungan langsung ke Pondok Pesantren Nurul Iman sebagai objek penelitian yang berlokasi di Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III dengan melakukan *Deep interview* dan Observasi.

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1) Data Primer

Data primer adalah data utama penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber (informan) data ini meliputi: Sejarah PonPes Nurul Iman dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat di Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti dari perpustakaan atau dari hasil-hasil penelitian terdahulu, misalnya buku-buku ilmiah, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

- i. Observasi (Pengamatan)
- ii. Wawancara
- iii. Dokumentasi

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu digunakan juga teknik deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat deskripsi (menggambarkan apa adanya).

Pembahasan:

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman

Pondok Pesantren Nurul Iman dirintis pertama kali oleh Rahmat bin Jekalam dan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pada tahun 1.960. Rahmat bin Jekalam merupakan mertua K.H. Balian mewakafkan tanahnya untuk dibangun madrasah pada waktu itu. K.H. Balian adalah anak K.H. Sulaiman Bin K.H. Abdurrahman Delamat adalah salah satu orang, yang menyebarkan Islam di tanah Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, Bengkulu dan sekitarnya, sepanjang aliran sungai Musi sampai Palembang.

Menurut K.H. Balian selaku pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan bahwa pada waktu proses belajar mengajar di rumah K.H. Balian jumlah murid nya hanya 6 orang. Proses belajar mengajar ini terus berjalan hingga lebih kurang 10 tahun lamanya. Lambat laun masyarakat sekitar mulai mendaftarkan anaknya ke Pesantren Nurul Iman. Pada tahun 1.973, jumlah santri yang belajar ada 254 orang, hampir 80% berasal dari daerah lain.

Pesantren Nurul Iman menerapkan kurikulum murni, pada masa itu belum ada persamaan ujian. Bila muridnya akan mengikuti ujian, maka mereka ujian di sekolah umum lainnya. Selain kekurangan sumber daya guru, sarana-prasarana juga kurang untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pada masa itu hanya ada kegiatan mengaji dan kitab kuning saja. Pada tahun 1.992 Pesantren Nurul Iman mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai pendidikan penyetaraan. Tahun 1.998 didirikan tingkat Aliyah untuk menampung lulusan Pesantren tingkat Tsanawiyah.

Pada tahun 2003, Pesantren Nurul Iman mendapatkan izin untuk menampung anak-anak yang putus sekolah dan anak-anak yang hanya mau belajar ke pesantren saja. Pihak pesantren membuka pendidikan kesetaraan Paket A, B, C, serta diniyah Tingkat Ula dan Wustho.

Pendirian pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh tekad dan niat yang tulus dari para pendiri yang menginginkan kualitas pendidikan Islam semakin maju dan mampu memberikan pendidikan serta bimbingan kepada santri agar menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu menjadikan manusia yang berakhlak mulia untuk menjadi penerus perjuangan agama Islam di muka bumi, agar mereka mampu menjadi figur yang secara

kapasitas memiliki intelektual tinggi dan integritas moral yang kokoh, serta etos kerja dan loyalitas yang tangguh demi syi'ar Islam dan kemajuan umat maupun bangsa.

Semangat ingin menegakkan agama Allah inilah kedua tokoh pendiri pondok pesantren bahu-membahu dalam membangunnya. Mulai dari menghibahkan sebidang tanah sampai membangun gedung madrasah, semuanya dilakukan dengan swadaya serta bantuan masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh K.H. Balian sebagai berikut, “Pembangunan Pondok Pesantren ini sangatlah sulit karena pada tahun 1.960 saya belum punya modal untuk membangun pondok pesantren ini. Namun atas berkat bantuan dari berbagai pihak, pesantren ini mulai dibangun menjadi madrasah yang masih terbuat dari kayu dan terbilang cukup sederhana. Dengan demikian para santri tidak lagi belajar di rumah saya”.

Pernyataan tersebut telah tergambar secara luas, bahwa betapa sulitnya menyebarkan ajaran agama Islam ini karena membutuhkan banyak sekali modal, baik modal ilmu, pikiran, uang, waktu dan tenaga. Walaupun demikian semangat dan ingin mendapat keridohan Allah terus menggebu-gebu dan itu terus ada hingga K.H. Balian memasuki usia lanjut.

Nama Pondok Pesantren “Nurul Iman” bermula ketika K.H. Balian menerima murid di pondok pesantren hanya ada 6 orang. Beliau mendapatkan inspirasi bahwa rukun iman itu ada enam, maka beliau ambil nama “Iman”, kemudian disempurnakan menjadi “Nurul Iman”. Pada tahun 1.960 ini juga menurut K.H. Balian bahwa desa Ujung Tanjung terjadi suatu gerakan yang biasa disebut penduduk setempat dengan “Gerombolan” yaitu sejenis geng yang bermarkas di dalam hutan dan sering berbuat onar serta merampok.²

B. Profil Pondok Pesantren Nurul Iman

1. VISI

Visi Pondok Pesantren Nurul Iman adalah “Terwujudnya pendidikan pesantren yang barokah, memiliki bekal infak, dan Ilmu Kauniyah, sehingga mampu menjadi santri yang mandiri.”

2. MISI

Misi Yayasan PonPes Nurul Iman sebagai lembaga penyelenggara pendidikan Pesantren adalah:

² Ustad Syamsu Rihal, S.Pd.I. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, *Wawancara Pribadi*, Ujung Tanjung, 02 November 2019.

- a. Menyelamatkan pendidikan pesantren dalam kerangka ahli sunnah wal-jama'ah yang melahirkan generasi tangguh, berakhlakul karimah, memiliki kemandirian sikap, wawasan keilmuan dan keislaman.
 - b. Menyelamatkan pendidikan madrasah dalam kerangka ahli sunnah wal-jama'ah yang melahirkan generasi tangguh, berakhlakul karimah, memiliki kemandirian sikap, wawasan keilmuan dan keIslaman.
 - c. Menyelenggarakan badan usaha mandiri yang berfungsi sebagai bentuk pengembangan dan penambahan *income* lembaga.
 - d. Membentuk badan yang menangani pemeliharaan, perluasan dan pemanfaatan aset-aset lembaga guna untuk memperlancar kegiatan yang ada di lembaga.
 - e. Menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari tingkat bawah sampai atas dalam kerangka ahli sunnah wal- jama'ah yang melahirkan generasi tangguh, berakhlakul karimah, memiliki kemandirian sikap, wawasan keilmuan dan keislaman.
 - f. Mengadakan kegiatan keislaman guna pembinaan keagamaan bagi masyarakat dan alumni.
 - g. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan santri.
 - h. Melaksanakan penelitian, pembinaan dan pengabdian masyarakat dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dengan dijiwai akhlakul karimah.
3. IDENTIFIKASI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN

Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung

1. Dewan Penasehat

Dewan Penasehat dan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman yaitu K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan dewan pengasuh PonPes Nurul Iman.

2. Unsur Pimpinan

Sebagai Lembaga Mandiri yang berbadan hukum, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman dipimpin oleh seorang ketua di mana dalam pelaksanaan tugas hariannya dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Secara rinci, susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: K.H. Balian bin K.H. Sulaiman
Wakil Ketua	: Abdul Hasan Sazili, S.Ag.
Sekretaris	: Muhammad Akhfasyi, S.Kom.
Bendahara	: Syarifah, S. Pd/ Tirta Juwita, M. Pd.
Pimpinan PonPes	: Syamsu Rihal, S. Pd.I.

3. Identitas Pondok

1)	Nama Pondok Pesantren	Nurul Iman
2)	Alamat Pondok	
	a) Jalan	Jl. K.H Sulaiman No.25
	b) Desa/Kelurahan	Ujung Tanjung
	c) Kecamatan	Banyuasin III
	d) Kabupaten	Banyuasin
	e) Provinsi	Sumatera Selatan
	f) Pendiri/Mudir/Ketua Yayasan	K.H. Balian Ibnu K.H. Sulaiman
	g) Pimpinan Harian PonPes	Syamsu Rihal, S.Pd.I
	h) Nomor Pokok Wajib Pajak	21.103.834.4-314.000
	Tanggal Dikeluarkan	PEM:095/WPJ.03/KP.1203/2009/26 Juni 2019
	Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU)	Jasa Pendidikan
	Register	201307998
	i) No. Akte Notaris	35
	j) Tanggal Akte Notaris	28 Oktober 2016
	Nama Pejabat	Darmawan, SH, M.KN
	k) NSPP	512316070005
	Tanggal Terbit Baru (NSPP)	KD.06.07/3/PP.00.7/2605/2015/28 Des 2015
	l) No. SK Kemenkumham	AHU/0041771.AH.01.04.2016/29 Oktober 2016
3)	Nomor dan Tanggal/Izin Operasional	
	a. Nomor	Wf/6-E/PP.01.4/0732/1998
	b. Tanggal	24 Maret 1998
	c. Kepala Bidang Binrua Islam	H. Isnani Mesagur
	c. Nomor Statistik Pondok	lama 51 21 60 70 31 82/baru
		1. Tahun Berdiri : 01 Juni 1960
		2. Latitude : 2,97325 (S)
		3. Longitude : 104,36506 (E)
4)	Email Pesantren	pesantrennurulimanujungtanjung@gmail.com

4. Pendidikan Formal yang diselenggarakan:

- a. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Iman
- b. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman

5. Pendidikan Non Formal yang diselenggarakan:

- a. Program Pendidikan Paket A setara SD
- b. Program Pendidikan Paket B setara SMP
- c. Program Pendidikan Paket C setara SMA
- d. Program Pendidikan Salafiyah ('Ula) setara SD dan wustho setara SMP

6. Data Tanah dan Pembangunan

- a. Luas Tanah Bersertifikasi : 29.091 m²
- b. Luas Tanah yang belum bersertifikasi : 82.000 m²
- c. Status Tanah dan Pembangunan : milik sendiri

7. Unit-unit Pendidikan dan Usaha

a. Unit-unit Pendidikan

Pondok Pesantren Putra Nurul Iman, Pondok Pesantren Putri Nurul Iman, Pondok Anak-anak, RA Nurul Iman, MTs Nurul Iman Kurikulum Depag, MA Nurul Iman, Paket A Nurul Iman, Paket B Nurul Iman, Paket C Nurul Iman, Diniyah Awaliyah Nurul Iman, Diniyah Wustho Nurul Iman, dan FK-4 (Forum Kajian Khusus Kitab Kuning).

b. Unit Pengembangan Keterampilan dan Pengabdian Masyarakat

Lembaga Latihan Kerja Swasta Zidan Komputer dan Pengajian Rutin malam Jum'at.

c. Unit Kegiatan Ekstrakurikuler

Qiro'atul Qur'an, Khitobah, Kursus Bahasa Arab, Kursus Bahasa Inggris, Kursus Komputer, dan Bahtsul Masail.

8. Kurikulum Pendidikan Untuk Madrasah Salafiyah

Jenjang pendidikan untuk pola wajib belajar pendidikan dasar pada pesantren salafiyah, terdiri dari dua jenjang yaitu Salafiyah Ula atau Dasar dan Salafiyah Wustho atau Lanjutan.

9. Data Akademis

1. Data Santri

Terdiri Santri Tingkat Ula, Tingkat Wustho, MTs, MA, Paket A, Paket B, dan Paket C.

Tabel 1
Data Santri

Tahun	Jumlah Santri Baru
2010	267
2013	234
2014	231
2015	354
2016	348
2018	481

2. Data Pegawai

Tabel 2
Data Pegawai

No.	Status	Jumlah
1	Tenaga pengajar tetap :	
	a. MA	10
	Guru Sertifikasi MA	2
	b. MTs	5
	Guru Sertifikasi MTs	5
	c. Diniyah Ula dan Wustho	5
	d. Paket A, B, dan C	5
2	Pustakawan	1
3	Komputer	1
4	Tenaga Pendukung Administrasi	2
5	Penjaga	2
Total		40

10. Kegiatan Rutin Di Dalam Asrama Pondok Pesantren Nurul Iman

Berikut penjelasan dan ulasan tentang kegiatan sehari-hari di dalam pondok pesantren Nurul Iman.³

Tabel 3
Kegiatan Rutinitas Santriwan-Santriwati di Asrama

No.	Waktu	Kegiatan
-----	-------	----------

³ Wawancara pribadi dengan Kepala MA (Ismana), 09 November 2019.

1.	07.30 WIB	Melakukan pelaksanaan upacara bendera (khusus hari Senin), kemudian belajar seperti biasa.
2.	09.30 WIB	Istirahat.
3.	10.00 WIB	Kembali belajar hingga jam pulang sekolah.
4.	13.00 WIB	Bersiap-siap untuk melaksanakan Sholat Zuhur berjama'ah bersama santriwan-santriwati serta dewan guru dan pegawai.
5.	14.00 WIB	Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an bersama seluruh santriwan-santriwati.
6.	15.30 WIB	Istirahat dan bersiap-siap untuk melaksanakan Sholat Ashar berjama'ah di Masjid.
7.	16.30 WIB	Istirahat atau melakukan aktivitas masing-masing.
8.	18.00 WIB	Bersiap-siap untuk melaksanakan Sholat Maghrib berjama'ah di Masjid.
9.	18.30 WIB	Setoran hapalan, seperti surah-surah di dalam Al-Qur'an, hapalan praktik sholat, dsb.
10.	19.10 WIB	Bersiap-siap untuk melaksanakan Sholat Isya' berjama'ah di Masjid, kemudian melanjutkan setoran hapalan.
11.	20.00 WIB	Bersantap makan malam bersama.
12.	21.00 WIB	Kegiatan belajar di dalam asrama masing-masing, kemudian tidur.
13.	04.00 WIB	Bangun tidur, kemudian bersiap-siap untuk melaksanakan Sholat Subuh berjama'ah di Masjid.

C. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Nurul Iman

1. Silsilah K.H. Balian bin K.H. Sulaiman

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman merupakan keturunan ulama yang cukup terkenal di Palembang yaitu kakeknya K.H. Abdurrahman Delamat yang makamnya di daerah Tangga Buntung, Palembang. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman lahir di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 September 1937. Beliau hingga saat ini masih menjadi pemimpin di PonPes Nurul Iman Desa Ujung Tanjung. Beliau adalah anak keempat dari enam bersaudara dan dari istri keempat ayahnya.

K.H Balian memiliki istri bernama Roniba dan mempunyai keturunan sebanyak 9 orang anak, yaitu. 1. Siti Hawa; 2. Abbul Hasan Zazili, S.Ag.; 3. Salamah; 4. Latifah; 5. Sarifah, S.Pd.; 6. Muhammad Ahfasih, S.Kom. 7. Fatimah, A.Ma.Pd.; 8. Samsul Rihal, S.P.I.; dan 9. Ismana.⁴

2. Latar Belakang Pendidikan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman

Pendidikan yang beliau tempuh adalah Sekolah Rakyat Negeri (SRN) di Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Musi Banyuasin (tamat tahun 1953), Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam (tamat tahun 1958) dan gabungan Kursus Tek/Stone Indonesia (Gab Tisin) Diploma (tamat tahun 1958), kedua lembaga pendidikan ini berada di Sri Bandung Tanjung Batu, Tanjung Raja Kabupaten Kayu Agung. Kemudian K.H. Balian bin K.H. Sulaiman melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah (tamat tahun 1959) di Palembang.

Di samping menempuh pendidikan formal, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pernah menempuh pendidikan non-formal, yaitu memperdalam ilmu agama kepada para ulama di Provinsi Sumatera Selatan diantaranya seperti K.H. Sulaiman (ayahanda), K.H. Anwar Kumpul (Sri Bandung), K.H. Raden Ahmad (Palembang), K.H. Khon (Palembang), K.H. Zein Ismail (Palembang), K.H. Abu Bakar Bastari (Palembang), K.H. Daud Rusdi (Palembang), K.H. Husin Abdul Muin (Palembang), Dr. Syeikh K.H. Jalaludin.

Di usia muda, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman banyak menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu pengetahuan Islam di berbagai tempat, baik itu di Banyuasin maupun di luar Banyuasin. Ia mengawali pendidkannya di Sekolah Rakyat Negeri (SRN) dan terakhir Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang. Setelah selesai menimba ilmu, beliau kembali ke Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin untuk memulai dakwahnya dan memberikan ilmu yang ia dapat ke masyarakat Banyuasin.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman datang ke masjid, musholla, dan rumah-rumah penduduk untuk mengajarkan masyarakat yang masih buta huruf arab dan mengajarkan untuk mengaji Al Qur'an. Selain itu beliau juga mengadakan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu serta juga cawisan pada masyarakat. Dari pengajian yang diberikan kepada masyarakat itulah pengabdian awal K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam pendidikan agama Islam di Desa Ujung Tanjung.

3. Karier dan Pengalaman Hidup K.H. Balian bin K.H. Sulaiman

Jabatan dan pekerjaan yang diembannya antara lain sebagai berikut:

- a. Guru dan pimpinan pondok pesantern yang ia dirikan pada tahun 1960;
- b. Ditugaskan oleh PPTI manjadi Da'i Islam di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 1970;

⁴ Wawancara pribadi dengan Sarifah, S.Pd. anak K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 02 November 2019

- c. Sebagai anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin untuk masa bakti 1982-1987 dari Fraksi Golkar;
- d. Ketua umum dewan pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyuasin untuk masa bakti 2003-2008.

Pengalaman K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, antara lain sebagai berikut:

Pengalaman hidup K.H. Balian bin K.H. Sulaiman yang sangat berkesan di antaranya adalah pergi ke tanah suci Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji pada tahun 2006. Tahun 2007 beliau melakukan *study banding* ke Malaysia, Singapura, Malaka, Kuala Lumpur, dan Brunei Darussalam untuk menjalankan tugas kerja bersama Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Banyuasin.

4. Karya-karya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman

Adapun karya-karya beliau adalah Fiqhul Islam 1, Fiqhul Islam 2, Pendirian Pondok Pesantren Nurul Iman, Mengkaji huruf Alif yang ada di dalam Al-Qur'an berjumlah 20.360 yang akan dicetak 15 jilid (belum terbit).⁵

D. Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Iman Terhadap Masyarakat Desa Ujung Tanjung

Kontribusi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Iman yaitu di bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial keagamaan.

a. Kontribusi dalam Bidang Ekonomi

Kontribusi yang diberikan oleh pihak pesantren dalam bidang ekonomi kepada masyarakat sekitarnya tidak terlalu besar, dalam artian ruang lingkup cakupannya sebagian besar untuk pihak pesantren mendirikan koperasi. Koperasi tersebut ditempatkan di areal sekitar Masjid Pondok Pesantren. Adanya pengadaan barang-barang yang diperjualbelikan misalnya makanan, minuman, peralatan tulis, hingga kebutuhan peralatan mandi.⁶ Perekonomian masyarakat akan terbantu dengan adanya musim-musim atau *event* besar di Pondok Pesantren. Mereka berinteraksi dengan masyarakat Desa Ujung Tanjung di bidang ekonomi misalnya belanja, bazar, dan jasa-jasa lain di sekitar Pondok Pesantren Nurul Iman.⁷

b. Kontribusi dalam Bidang Pendidikan

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman Delamat merupakan sosok kyai yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan Islam di Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III,

⁵ Wawancara pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 03 November 2019.

⁶ Wawancara Pribadi dengan Hukmun, M.Pd. (Guru Pondok Pesantren Nurul Iman), 16 November 2019.

⁷ Ibid

terutama peranannya di dalam pendidikan Islam. Penulis mendeskripsikan sosok K.H. Balian bin K.H. Sulaiman Delamat dapat dikatakan seorang ulama yang *expert* di bidangnya yang mempunyai kecenderungan dalam dunia pendidikan dan mengembangkan dakwah (syiar Islam) lewat dunia pendidikan bernama Pondok Pesantren Nurul Iman yang ada di daerah Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III.

Pusat pendidikan Islam yaitu mushallah, masjid dan bahkan rumah kyai tersebut untuk mengajarkan ilmu agama kepada para santri-santrinya. Biasanya santri duduk di lantai membentuk setengah lingkaran menghadap guru atau kiai untuk mengaji, waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari. Tempat pendidikan Islam nonformal yang seperti inilah merupakan embrio pengorganisasian dan pembentukan pondok pesantren.

Pondok pesantren Nurul Iman pada awal perintisannya sebelum menjadi pondok pesantren pada tahun 1.960 kegiatan belajar bersama K.H. Balian masih di rumah beliau dengan jumlah siswa 6 orang. Lambat laun tetangga atau orang-orang di Desa Ujung Tanjung maupun orang-orang dari desa lain yang ingin belajar Al-Qur'an atau mengaji kitab-kitab kepada K.H. Balian tersebut.⁸

Dalam hal ini pengaruh adanya Pondok Pesantren Nurul Iman terhadap masyarakat Desa Ujung Tanjung dan sekitarnya dalam bidang pendidikan sangatlah besar. Banyak kalangan masyarakat yang pada mulanya tidak mengenal pendidikan sama sekali. Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat masih tergolong pendidikan rendah. Sejak itu banyak orang-orang dari kalangan masyarakat Desa Ujung Tanjung maupun dari luar daerah mempercayakan kepada K.H. Balian untuk belajar tentang ilmu-ilmu agama Islam. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak juga minat masyarakat untuk belajar mengaji atau ilmu agama di Pondok Pesantren Nurul Iman. Dampak adanya Pondok Pesantren Nurul Iman terhadap masyarakat Desa Ujung Tanjung dan sekitarnya sudah terbukti dengan adanya pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Selain itu juga pendidikan nonformal yaitu Program Pendidikan Paket A setara SD, Program Pendidikan Paket B setara SMP, Program Pendidikan Paket C setara SMA, dan Program Pendidikan Salafiyah ('Ula) setara SD dan Wustho setara SMP.⁹

c. Kontribusi dalam Bidang Sosial Keagamaan

Pondok Pesantren Nurul Iman telah memberikan kontribusi dalam bidang sosial keagamaan kepada masyarakat Desa Ujung Tanjung yaitu adanya kegiatan majelis taklim.

Majelis taklim merupakan salah satu kegiatan yang dibina intensif oleh Pondok Pesantren Nurul Iman terutama di bawah pengasuh K.H. Balian. Dari pengajian-pengajian yang dibina itu,

⁸ Wawancara pribadi dengan guru Pondok Pesantren Nurul Iman (Fatimah), 16 November 2019.

⁹ *Ibid.*

diharapkan akan membentuk sebuah masyarakat yang baik dengan diawali terciptanya keluarga-keluarga yang damai, tentram, dan bahagia. Untuk memberikan sedikit gambaran tentang sistem dan pola pengajaran serta orientasi yang dicita-citakan dari pengajian-pengajian tersebut. Pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Iman yaitu pengajian yang diperuntukkan bagi bapak-bapak dengan maksud agar mereka dapat menjadi sosok yang dapat memimpin keluarga mereka dan menjadi teladan bagi istri dan anak-anaknya. Seperti itu juga kaum ibu yang aktif di pengajian ini diharapkan mereka menjadi sosok istri yang sholeha.¹⁰

Bentuk aktifitas sehari-hari yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman adalah selain berkonsentrasi dalam bidang pendidikan terhadap santrinya, beliau juga memimpin majelis taklim mingguan berupa pengajian khusus yang diadakan setiap ba'da Jumat yang dihadiri oleh jama'ah bapak-bapak. Adapun majelis taklim yang diadakan setiap hari Senin yang dihadiri oleh ibu-ibu.¹¹

Kegiatan lainnya yaitu seni baca Al-Qur'an, yang dilaksanakan sekali dalam seminggu. Tujuan dari seni baca Al-Qur'an ini adalah untuk menumbuhkan minat terhadap pengkajian ilmu-ilmu Islam yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, agar mempunyai kemampuan olah suara dalam membaca Al-Qur'an, dan dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Kegiatan seni baca Al-Qur'an ini diikuti oleh anak-anak. Dari adanya kegiatan ini diharapkan anak-anak mempunyai bekal pengetahuan dan pemahaman keagamaan.¹²

Penutup:

Pondok Pesantren Nurul Iman dirintis pertama kali oleh Rahmat bin Jekalam dan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pada tahun 1.960. Rahmat bin Jekalam merupakan mertua K.H. Balian mewakafkan tanahnya untuk dibangun madrasah pada waktu itu. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman merupakan keturunan ulama yang cukup terkenal di Palembang yaitu kakeknya K.H. Abdurrahman Delamat yang makamnya di daerah Tangga Buntung, Palembang. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman lahir di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 September 1937. K.H. Balian hingga saat ini masih menjadi pemimpin di PonPes Nurul Iman Desa Ujung Tanjung. Beliau adalah anak keempat dari enam bersaudara dan dari istri keempat.

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Ustadzah Salamah. (Guru Pondok Pesantren Nurul Iman), 16 November 2019.

¹¹ Ibid.

¹² Delly Haryanti, Warga Desa Ujung Tanjung, *Wawancara Pribadi*, 16 November 2019.

Nama Pondok Pesantren “Nurul Iman” bermula ketika K.H. Balian menerima murid di pondok pesantren hanya ada 6 orang. Beliau mendapatkan inspirasi bahwa rukun iman itu ada enam, maka beliau ambil nama “Iman”, kemudian disempurnakan menjadi “Nurul Iman”. Pendirian pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh tekad dan niat yang tulus dari para pendiri yang menginginkan kualitas pendidikan Islam semakin maju dan mampu memberikan pendidikan serta bimbingan kepada santri agar menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Nurul Iman memiliki kegiatan rutin yang secara garis besar meliputi proses belajar-mengajar, shalat berjama’ah, pengajian Al-Qur’an, Kitab Kuning, dan Al-Hadits sebagai sumbernya.

Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung meliputi 3 bidang yaitu di bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial keagamaan. Dalam bidang ekonomi, kontribusi yang diberikan oleh pihak pesantren kepada masyarakat sekitarnya tidak terlalu besar, dalam artian ruang lingkup cakupannya sebagian besar untuk pihak pesantren mendirikan koperasi. Tujuan dari adanya koperasi Pondok Pesantren, selain sebagai salah satu dari upaya pembelajaran, pembinaan untuk melatih santri menjadi wirausahawan (*entrepreneur*), koperasi yang didirikan di Pondok Pesantren juga memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan para penghuni Pondok Pesantren dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, Pondok Pesantren Nurul Iman memiliki pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formalnya yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Selain itu juga pendidikan nonformal yaitu Program Pendidikan Paket A setara SD, Program Pendidikan Paket B setara SMP, Program Pendidikan Paket C setara SMA, dan Program Pendidikan Salafiyah (‘Ula) setara SD dan Wustho setara SMP. Dalam bidang sosial keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Iman telah memberikan kontribusi kepada masyarakat Desa Ujung Tanjung yaitu adanya kegiatan majelis taklim. Majelis taklim mingguan berupa pengajian khusus yang diadakan setiap ba’da Jumat yang dihadiri oleh jama’ah bapak-bapak. Adapun majelis taklim yang diadakan setiap hari Senin yang dihadiri oleh ibu-ibu. Kegiatan lainnya yaitu seni baca Al-Qur’an, yang dilaksanakan sekali dalam seminggu. Kegiatan seni baca Al-Qur’an ini diikuti oleh anak-anak.

Referensi:

Wawancara pribadi dengan Delly Haryanti, Warga Desa Ujung Tanjung, 16 November 2019.

Wawancara pribadi dengan Hukmun, M.Pd. (Guru Pondok Pesantren Nurul Iman), 16 November 2019.

Wawancara pribadi dengan Sarifah, S.Pd. anak K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 02 November 2019.

Wawancara Pribadi dengan Ustad Syamsu Rihal, S.Pd.I, 19 Agustus 2019.

Wawancara pribadi dengan Kepala MA (Ismana), 09 November 2019.

Wawancara pribadi dengan guru Pondok Pesantren Nurul Iman (Fatimah), 16 November 2019.

Wawancara Pribadi dengan Ustadzah Salamah. (Guru Pondok Pesantren Nurul Iman), 16 November 2019.